

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA LIMBASARI  
MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Disusun oleh:  
RISKA SAPUTRI  
NIM. 1423203161**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA LIMBASARI  
MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KECAMATAN  
BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

**Riska Saputri**

**NIM. 1423203161**

Email: [riskap346@gmail.com](mailto:riskap346@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pariwisata adalah suatu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara dan membebaskan dari kemiskinan. Desa limbasari memiliki daya tarik yang khas berupa potensi alam yang masih alami dan menarik, sehingga dapat menggerakkan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangannya mengalami masalah yaitu kurangnya promosi, kurangnya toko souvenir atau pusat oleh-oleh, terbatasnya dana dan kurangnya koordinasi dengan pemerintah daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan data primer yang mengumpulkan dari daerah tersebut dan data sekunder lainnya.

Hasil penelitiannya adalah strategi menggali potensi wisata dengan membangun potensi alam dan buatan dengan cara penataan objek wisata, strategi melakukan promosi melalui media cetak/pameran, strategi meningkatkan dan mempertahankan keamanan lingkungan sekitar, menjaga mutu serta daya tarik wisata, strategi meningkatkan kelembagaan masyarakat, membangun toko souvenir atau pusat oleh-oleh, meningkatkan pemahaman, dukungan dan prioritas masyarakat local serta mengadakan sosialisasi untuk masyarakat dalam membangun pola piker dan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Pemberdayaan Masyarakat, Analisis SWOT

**LIMBASARI TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT STRATEGY  
THROUGH COMMUNITY EMPOWERMENT OF BOBOTSARI  
DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT**

**Riska Saputri**

**NIM. 1423203161**

Email: [riskap346@gmail.com](mailto:riskap346@gmail.com)

Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

Tourism is an economic activity that can increase state income and free from poverty. Limbasari village has a unique attraction in the form of natural potential that is still natural and attractive, so that it can move tourist visits. In its development, there were problems such as lack of promotion, lack of souvenir shops or souvenir centers, limited funds and lack of coordination with the local government.

This research is a descriptive qualitative research that uses SWOT analysis. This study uses primary data that collects from the area and other secondary data.

The result of his research are strategies to explore tourism potential by building natural and artificial potential by structuring tourist objects, strategies to promote through print /exhibition media, strategy improve and maintain the security of the surrounding environment, maintain quality and tourist attraction, strategy to strengthen community institutions, build shops souvenirs or souvenir center, increase understanding, support and priority of local communities and hold socialization for the community in developing mindset and public awareness.

Keywords: Development Strategy, Community empowerment, SWOT analysis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Strategi Pengembangan Desa Wisata .....	16
1. Strategi .....	16
2. Pengembangan .....	17
3. Desa Wisata .....	18
4. Kriteria Desa Wisata .....	20
5. Pengembangan Desa Wisata .....	21
6. Strategi Pengembangan Desa Wisata.....	23
B. Pemberdayaan Masyarakat .....	24
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	24
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	25
3. Lingkup Pemberdayaan Masyarakat.....	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Jenis & Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum .....	38
1. Kondisi Geografi Desa Limbasari.....	38
2. Kondisi Demografis Desa Limbasari.....	41

3. Gambaran Desa Wisata Limbasari.....	43
4. Identifikasi Potensi Objek Wisata Desa Limbasari.....	44
B. Analisis Hasil Penelitian.....	49
1. Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari .....	49
2. Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat .....	53
3. Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan SWOT .....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu perjalanan dari satu tempat menuju ketempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Alasan seseorang berwisata diantaranya dikarenakan adanya dorongan keagamaan seperti berekreasi ketempat-tempat suci agama untuk mendalami ilmu tentang agama dan ada juga yang bertujuan untuk berolahraga atau sekedar menonton pertandingan olahraga (Spillane, 1987).

Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sector ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sector andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan (Yoeti 2008: 14). Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat local tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. Salah satu strategi yang tumbuh subur dan menjadi *stakeholder* yaitu strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>1</sup>

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 16-17.

lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).<sup>2</sup> Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang masih terus berupaya meningkatkan aset pariwisata. Salah satu aset wisata di Jawa Tengah dan berada di Kabupaten Purbalingga adalah Desa Limbasari di Kecamatan Bobotsari yang merupakan salah satu kawasan wisata alam yang sudah cukup terkenal di tingkat nasional. Daerah Wisata Limbasari terletak di kaki Gunung Plana berada di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang menyuguhkan nuansa asri serta keindahan alamnya.

Menurut Kepala Dinporapar, saat ini tercatat terdapat 11 desa wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan di seluruh Desa Wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga yang pada tahun 2017 mencapai 633.898 wisatawan. Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Purbalingga menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain perbukitan, bentang sawah yang masih asri, air terjun, sejumlah seni tradisi, peninggalan budaya dan keunikan lokal lainnya.<sup>3</sup>

Salah satunya adalah Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga yang terdapat di Desa Limbasari, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang berjarak kurang lebih 16 kilometer kearah Utara dari pusat kota Purbalingga. Desa Limbasari ini merupakan salah satu desa yang diarahkan oleh pemerintah Purbalingga untuk menjadi desa wisata karena Desa Limbasari memiliki potensi alam, budaya, dan religi.<sup>4</sup>

Adapun wisata yang ada di Desa Limbasari dapat dilihat dalam tabel berikut :

---

<sup>2</sup> Hanifa Fitrianti, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, Vol. 3, No. 1 (2014), hlm. 205, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/edaj> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 21.00).

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hadi (Kepala Dinporapar Purbalingga) pada 5 Januari 2018 pukul 10.00 WIB.

<sup>4</sup>Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga

**Tabel 1**

**Potensi Wisata Desa Limbasari**

No	Jenis Wisata	Potensi
1	Wisata Alam	Tubing, Sungai Tuntung Gunung, Patrawisa, Bukit Patrawisa, Air Terjun Uncang-Uncang, Air Terjun Pengamun-amun, Gunung Plana, Gunung Tukung, Sungai Wlingi, Tracking, Bukit Bintang.
2	Wisata Budaya	Legenda Putri Ayu, Batik Limbasari, Situs Peninggalan Jaman Neolitikum.
3	Wisata Religi	Pertapaan Tunggul Wulung.
4	Wisata Pendidikan	Gendhis Jawi, Kebun Belajar, Kampung Inggris.

Sumber : Dokumen Profil Desa Limbasari Bobotsari Kabupaten Purbalingga 2016

Desa Limbasari memiliki organisasi yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari yaitu Pokdarwis Patrawisa (Kelompok Sadar Wisata). Menurut Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa pada tahun 2013, Desa Wisata Limbasari ini menjadi desa wisata terbaik se-Purbalingga. Pokdarwis Patrawisa resmi dibentuk pada tanggal 20 Mei 2012 yang beranggotakan masyarakat desa sekitar dan sekretariat berada di dusun II yaitu Arjosari. Desa Limbasari ini memiliki 4 dusun, yaitu dusun Limbasari, dusun Arjosari, dusun Karangjoho, dan dusun Sitrondol.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi, akomodasi yang tersedia saat ini berupa beberapa homestay yang merupakan rumah-rumah penduduk. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh dengan adanya Desa Wisata Limbasari ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat disekitar lokasi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Joko Dwi Haryanto Nugroho ( Ketua Pokdarwis Patrawisa ) pada 2 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

wisata. Menurut Ketua Pokdarwis Patrawisa, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan wisata bersumber dari dana desa, dana hibah, dan dana bantuan dari dinas-dinas terkait.<sup>6</sup>

Desa Limbasari mempunyai kekuatan sebagai objek wisata yang lengkap akan keindahan alamnya, keramahan tamahan masyarakat desa, suasana yang masih asri dan nyaman, mempunyai keunikan tersendiri yaitu masyarakat mengadakan program kampung inggris yang diresmikan pada tahun 2014 oleh Bapak Bupati Purbalingga yaitu Bapak Kento dan juga kita bisa melihat proses pembuatan batik tulis khas Limbasari serta proses pembuatan gendhis jawi.<sup>7</sup>

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial budaya yang banyak melibatkan manusia didalamnya sehingga wajar bila dalam pengembangannya unsur manusia menjadi sentral perhatian, baik menjadi subjek maupun objek. Dengan adanya pengembangan wisata diharapkan mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata lain. Kegiatan pengembangan ini tidak lepas dari keadaan sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan suatu lingkungan harus direncanakan secara matang dan dikendalikan secara terarah. Dalam hal ini peran masyarakat sangat penting, dengan melibatkan masyarakat dalam persiapan dan perencanaan wisata didaerahnya, diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mereka karena terdapat rasa kepemilikan serta tanggungjawab untuk memelihara dan melestarikan yang sekaligus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata sejalan dengan nilai-

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Joko Dwi Haryanto Nugroho ( Ketua Pokdarwis Patrawisa ) pada 2 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Halimah ( Kepala Desa Limbasari ) pada 2 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

<sup>8</sup> Hanifa Fitrianti, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", Economics Development Analysis Journal (EDAJ), Vol. 3, No. 1 (2014), hlm. 207, dalam <http://journal.unnes.ac.id/siu/index/php/edai> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017) pukul 21.00 WIB.

nilai islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Ra'du ayat 11:<sup>9</sup>

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ  
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ  
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ  
دُونِهِ مِنْ وَاٍلٍ

yang mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah masyarakat miskin menjadi tidak miskin. Dalam pandangan Islam kemiskinan dapat terjerumus kedalam kekufuran. Sebagai salah satu desa wisata yang berpotensi di Bobotsari, Limbasari tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Obyek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang mengingatkan akan nuansa alami dan tradisional. Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, maka penulis mengambil judul penelitian **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui Pemberdayaan Masyarakat, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga”**.

## B. Definisi Operasional

Untuk memandu operasionalisasi penelitian ini secara lebih tepat, maka ada beberapa konsep kunci yang perlu didefinisikan secara operasional. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini. Untuk itu, penulis kemukaan beberapa istilah tentang berbagai konsep kunci yang terkandung dalam judul penelitian tersebut.

---

<sup>9</sup>Adnan Harahap, dkk., *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta Pusat: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), hlm. 49.

## 1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratos* yang artinya tentara dan *ago* yang artinya pemimpin, makna strategi dalam dunia kemiliteran ialah ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan operasi-operasi militer berskala besar dalam menggerakkan pasukan keposisi yang paling menguntungkan sebelum pertempuran sebenarnya dengan musuh dilakukan. Sedangkan arti strategi adalah berhubungan atau berkaitan dengan strategi.<sup>10</sup>

Menurut Candler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas lokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter (1985), strategi adalah alat yang sangat penting mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>11</sup>

Selain itu ada juga definisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut :<sup>12</sup>

“Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan

---

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.), hlm. 334.

<sup>11</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 16.

<sup>12</sup> *Ibd*, hlm. 17.

kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.”

## 2. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada.<sup>13</sup>

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan social budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan vasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan kedesa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.<sup>14</sup>

Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan lingkungan lebih maju, baik, dan berguna bagi semua kalangan. Suwanto (2009: 74) berpendapat beberapa bentuk produk pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualang (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agro tourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), pariwisata kuliner (*culinary tourism*), dan pariwisata spiritual (*spiritual tourism*). Sementara dalam Permendagri No. 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan

---

<sup>13</sup> Rimas Martini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”, Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 29-30

<sup>14</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, dalam jurnal Media Wisata, Vol. 12, No. 2, (2014), hlm.147, dalam <http://amptajurnal.ac.id> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 21.30).

Ekowisata di Daerah pada Pasal 2 menjelaskan jenis ekowisata di daerah adalah ekowisata bahari, ekowisata hutan, ekowisata pegunungan, dan ekowisata karst. Adapun pelaku ekowisata adalah pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat yang bergerak dibidang wisata (Permendagri No. 33 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 6).<sup>15</sup> Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.<sup>16</sup>

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mas'ood, 1990).<sup>17</sup> Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.<sup>18</sup>

Pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah dari kata "*empowerment*" mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari

---

<sup>15</sup> Firman Syah. "*Strategi Mengembangkan Desa Wisata*", dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke 3 (Sendi\_U 3), ISBN: 9-789-7936-499-93, (2017), hlm. 337 (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 21.46).

<sup>16</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko. "*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*", dalam jurnal Media Wisata, Vol. 12, No. 2, (2014), hlm.147, dalam <http://amptajurnal.ac.id> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 21.30).

<sup>17</sup> Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 115.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 117

diIndonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” sejak digulirkannya Program Inpres No.5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT).<sup>19</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya lewat penelitian ini adalah sebagai berikut : Strategi apa yang diterapkan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Limbasari melalui Pemberdayaan Masyarakat?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui Pemberdayaan Masyarakat, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Untuk memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi jurusan maupun praktisi pengembangan masyarakat lokal.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola (Wisata Limbasari), masyarakat

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm, 115

setempat, dan pemerintah daerah melalui pengembangan desa wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada.<sup>20</sup> Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu.

Skripsi yang disusun oleh Susi Lestari pada tahun 2009 dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman):<sup>21</sup>

- a. Bentuk pemberdayaan masyarakat Kembang Arum melalui pengembangan desa wisata adalah partisipasi aktif dari masyarakat.
- b. Pemberdayaan masyarakat adalah adanya sistem bagi hasil masyarakat jika ada wisatawan berkunjung. Sistem bagi hasil ini ditentukan melalui kesepakatan bersama agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Dalam analisis jurnal Hanifa Fitrianti pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat”:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

<sup>21</sup> Susi Lestari, “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Kembang Arum, Sleman)”, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 35.

<sup>22</sup> Hanifa Fitrianti, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat”, dalam jurnal *Economics Development Analysis Journal*, VOL. 3, No.1, (2014), hlm. 210-211, dalam <http://journal.unnes.ac.id/siu/index.php/edai> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 21.00).

- a. Masyarakat yang dilibatkan dalam pengembangan Desa Wisata Talun adalah masyarakat yang memiliki tambak dan warung makan.
- b. Kekuatan utama dari Desa Wisata Talun adalah sebagian promosi dilakukan lewat internet oleh individu. Untuk kelemahan adalah ketidak terlibatan masyarakat yang tidak memiliki tambak.
- c. Peluang utama yang dimiliki untuk mengembangkan Desa Wisata Talun adalah pelatihan dari dinas untuk mengelola ikan.
- d. Alternatif strategi melalui analisis yang dilakukan menggunakan alat analisis SWOT digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Talun.

Dalam Skripsi yang disusun oleh Fulia Aji Gustaman pada tahun 2009, dengan judul "Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi". Pemberdayaan masyarakat disini diantaranya: Sosialisasi, pelatihan-pelatihan, menumbuhkan semangat wirausaha dan mencetak produk-produk unggulan. Menurut penulis, masyarakat Desa Kalak harus mampu bersifat adaptif guna menyikapi perubahan sosial budaya yang terjadi, dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada guna terealisasinya program pengembangan wisata religi.<sup>23</sup>

Dalam analisis Jurnal yang disusun oleh T. Prasetyo Hadi Atmoko pada tahun 2014, dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman":

- a. Kekuatan utama dari Desa Wisata Brajan adalah membangun *networking* dengan PT. JASA RAHARJA dalam hal manajemen dan pemasaran. Untuk kelemahan adalah ketidak terlibatan masyarakat yang tidak memiliki tambak.

---

<sup>23</sup> Fulia Aji Gustaman "Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi", skripsi, Semarang: Uनेversitas Negeri Semarang, 2009, hlm. 9.

- b. Peluang utama yang dimiliki untuk mengembangkan Desa Wisata Brajan adalah produk kerajinan merupakan andalan ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekitar 80% atau 112 juta dollar AS. Total nilai ekspor propinsi DIY merupakan kontribusi industry kerajinan.
- c. Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan dengan perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata di desa wisata Brajan dengan menerapkan *Community Based Tourism*.
- d. Alternatif strategi melalui analisis yang dilakukan juga menggunakan alat analisis SWOT digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Talun.<sup>24</sup>

**Tabel 2**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Susi Lestari (2009)	Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)	Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	Lokasi penelitian berbeda dan hasil penelitian berbeda
Hanifa Fitrianti (2014)	Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat	Strategi Pengembangan Desa Wisata	Lokasi penelitian berbeda dan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif

<sup>24</sup>T. Prasetyo Hadi Atmoko. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, dalam jurnal Media Wisata, Vol. 12, No. 2, (2014), hlm.152-153, dalam <http://amptajurnal.ac.id> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 21.30).

Fulia Aji Gustaman (2009)	Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial- Ekonomi.	Strategi Pengembangan Desa Wisata	Lokasi penelitian berbeda dan pengembangan wisata religi
T. Prasetyo Hadi Atmoko	Strategi Pengembangan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman	Strategi Pengembangan Desa Wisata	Lokasi penelitian dan metode penelitian

Berdasarkan skripsi yang sudah ada, membahas mengenai strategi pengembangan desa wisata dan bentuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Salah satu sector yang dimanfaatkan untuk pemberdayaan adalah sector pariwisata, khususnya dalam hal ini adalah desa wisata. Dengan dikembangkannya sector pariwisata melalui wisata minat khusus, yaitu desa wisata diharapkan masyarakat setempat bisa ikut aktif berperan dan memiliki andil dalam kegiatan desa wisata, karena pada dasarnya pengembangan desa wisata ini ditujukan untuk memberdayakan agar lebih mandiri.

Adapun buku-buku yang berisi kajian tentang tema yang terkait dengan penelitian ini diantaranya buku karya : Aprilia, Krisna, Prima dan Totok yang berjudul *Pembangunan Berbasis Masyarakat* mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak “luar”, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai:

“Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk

memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri sendiri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan”.<sup>25</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota pembimbing, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, dan pedoman transliterasi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan pengembangan desa wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori, yang kemudian data tersebut dianalisis

---

<sup>25</sup> Aprillia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145-146.

sehingga mendapatkan hasil data yang valid dalam penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Limbasari Bobotsari.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pusaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pengembangan wisata di Desa Limbasari yang menghasilkan, strategi menggali potensi wisata alam dan buatan Desa Limbasari untuk meningkatkan daya tarik wisata sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Strategi yang telah diterapkan oleh Pemerintah Desa bersama Pokdarwis yaitu dengan penambahan sarana dan prasarana, menerapkan pesona wisata agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pokdarwis menunjukkan hasil yang positif yaitu menjadikan Desa Limbasari sebagai Desa Wisata terpadu, menerapkan pesona wisata, memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat serta memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar.

Pengembangan wisata ini mengalami hambatan dalam usaha pengembangannya, hambatannya adalah kurangnya promosi, kurangnya toko souvenir atau pusat oleh-oleh, terbatasnya dana dan kurangnya koordinasi dengan Pemerintah Daerah.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, maka peneliti mencoba memberikan saran dari hasil penelitian, yaitu :

1. Perlu adanya pembangunan toko souvenir dan pusat oleh-oleh
2. Mendirikan pusat informasi agar memudahkan wisatawan

3. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mempromosikan Desa Wisata Limbasari
4. Melakukan koordinasi dengan baik antar pihak-pihak pengelola desa dengan pemerintah daerah



## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adnan Harahap, dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta Pusat: Yayasan Swarna Bhumi.

Ahmad Sutarmadi. 1999. *Islam & Masalah Kemasyarakatan*. Jakarta: Penerbit Kalimah.

Anas Salahudin. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.

AprilliaTheresia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Fathul Aminudin Aziz. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.

Husaini Usman. \_\_\_\_\_. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed. 1982. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kaelany HD. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Manahati Zebua. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Yogyakarta: Deepublish.

Muhammad Daud Gunawan. 2008. *Pembangunan Berdimensi Keumatan*. Bandung : ALFABETA.

Prayitno. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rr, Suhartini, dkk. 2005. [Model-Model Pemberdayaan Masyarakat](#). Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D cet. IV*. Bandung: Alfabeta.

Suharsini Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Riefika Aditama.

Wisnu Indrajit, Soimin. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Malang: Intrans Publishing.

Dokumen :

Dokumen Profil Desa Limbasari Bobotsari Kabupaten Purbalingga 2016

Dokumen Pokdarwis Desa Limbasari 2014

Jurnal :

Annis Farida, dkk. 2017. “Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kendri Kota Semarang”, dalam Jurnal Edu Geography 5 (2).

Dewi Tri Rahayu. 2016. “Penerapan Analisis Swot dalam Perumusan Strategi Bersaing Pada Eddy Jaya Photo”, dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 2.

Firman Syah. 2017. “Strategi Mengembangkan Desa Wisata”, dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke 3 (Sendi\_U 3).

Fulia Aji Gustaman. 2009. “Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi”, dalam skripsi Uneversitas Negeri Semarang.

Halimar. 2017. “Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus”, dalam jurnal JOM FISIP, Vol. 4, No. 1.

Hanifa Fitrianti. 2014. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat”, dalam jurnal Economics Development Analysis Journal (EDAJ).

Matthoriq, dkk. 2008. “Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)”, dalam Jurnal Administrasi Publik, Vol.2, No. 3.

Susi Lestari. 2009. “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Kembang Arum, Sleman)”, dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

T. Prasetyo Hadi Atmoko. 2014. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, dalam jurnal Media Wisata, Vol. 12, No. 2.

Wedi Wirajati, dkk, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*”, *Eko-Regional*, Vol. 11, No. 1.

Skripsi :

Rimas Martini. 2016. “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*”, dalam skripsi IAIN Purwokerto.

Yunita. 2015. “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*”, skripsi, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Wawancara :

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga 2016

Ketua Pokdarwis Limbasari

Kepala Desa Limbasari

Website :

[www.spengetahuan.com](http://www.spengetahuan.com)

<https://ikmsejahterapringsewubarat.wordpress.com>



IAIN PURWOKERTO